

Penerapan model *cooperative learning* dalam peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPS Geografi

Lalu Abdul Masyaekh¹

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus pertama rerata 60,5; pada siklus kedua 64,38; dan pada siklus ketiga mencapai 70,38. Disimpulkan bahwa bahwa proses pembelajaran dengan *cooperative learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: PTK, Partisipasi, Hasil Belajar

Abstract: Classroom Action Research (CAR) aims to increase student participation in teaching and learning activities and student learning outcomes with the use of cooperative learning models. The results showed that in the first cycle the average was 60.5; in the second cycle 64.38; and in the third cycle it reaches 70.38. It was concluded that the learning process with cooperative learning can increase student participation and learning outcomes.

Keywords: CAR, Participation, Result of Study.

A. Pendahuluan

Pelajaran geografi merupakan rumpun pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama ini ada semacam anggapan bahwa belajar IPS termasuk geografi identik dengan hapalan, sehingga membosankan bagi siswa, apalagi dewasa ini siswa hanya menganggap bahwa mata pelajaran rumpun IPS kurang penting dibandingkan dengan rumpun IPA. Hal ini menyebabkan motivasi untuk belajarpun menjadi rendah (Enis, 2012; Hasan, 2015).

Situasi di atas membuat seorang guru seringkali tidak bersemangat mengajar karena melihat anak didiknya tidak mau belajar dan ternyata

¹ SMPN 1 Pujut, Lombok Tengah, NTB, Indonesia, masyaekhla@gmail.com

masalahnya adalah anak didik tidak memiliki motivasi atau daya penggerak dalam belajar (Riry, 2012). Menghadapi situasi yang demikian, guru yang profesional harus menyadari bahwa semangat dan gairah belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh anak didik itu sendiri, akan tetapi dirinya juga harus ikut berperan sebagai motivator.

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa dengan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, yang ada akhirnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan yang berubah dari pola *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar) (Wina Sanjaya, 2016).

Rendahnya partisipasi dan hasil belajar dirasakan di SMP Negeri 1 Pujut. Hal ini terlihat dari indikasi adanya beberapa orang siswa yang tidak serius sewaktu mendengarkan penjelasan guru seperti membuat tulisan-tulisan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, berbisik-bisik dengan temannya atau bahkan kelihatan mengantuk. Perilaku tersebut tentunya berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Geografi, sehingga prestasinya pun menjadi rendah.

Kondisi tersebut salah satunya mungkin disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru, atau kurangnya media pembelajaran dan kurangnya guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran (Yeti, 2009). Guru hanya menggunakan metode ceramah, dengan diselingi tanya jawab yang minim, sehingga hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian akan teratasi manakala guru berupaya untuk menentukan solusinya, yaitu mengganti model pembelajaran yang selama ini sering digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan belajar siswa di atas adalah model pembelajaran kelompok dengan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (Erwin, 2016).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dengan peningkatan pada unsur partisipasi dan hasil belajar siswa. Konsep yang dipilih sebagai acuan peningkatan partisipasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran geografi adalah keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab, sedangkan

acuan peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran geografi adalah hasil akhir nilai kognitif siswa yang harus mencapai ketuntasan.

Data dikumpulkan, kemudian dipetakan dan dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian tindakan dimulai. Selanjutnya data dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknis analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kemudian untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi dan lembar tes siswa.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tindakan siklus kesatu dilaksanakan pada awal bulan Agustus selama 2 minggu atau 2 pertemuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah penyusunan dan persiapan mengajar model pembelajaran *cooperative learning*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kami juga terlebih dahulu membentuk kelompok siswa berdasarkan heterogenitas, baik jenis kelamin, prestasi akademik dan tingkah laku serta keberanian siswa. Hasilnya dari 38 siswa terbentuk 8 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Rencana masalah yang akan diangkat dalam pembelajaran *cooperative learning* pada tindakan ini adalah masalah persebaran flora maupun fauna di permukaan bumi yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya, kami mencoba menerapkan model *cooperative learning* yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan materi pada hari itu, terlebih dahulu memberikan pre tes untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran model *cooperative learning*. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan materi secara umum dari biosfer, diantaranya tentang pengertian biosfer, bioma, habitat, biotop dan biosiklus. Dijelaskan pula tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persebaran flora di permukaan bumi.

Setelah selesai kemudian meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, untuk mendiskusikan LKS yang akan diberikan guru pada tiap kelompok. Sebelum mereka berdiskusi guru memberikan penjelasan bahwa dengan belajar

kelompok dan berdiskusi sesama teman belajar akan menjadi lebih mudah mengerti, bisa saling membantu, saling menghargai dan pekerjaan yang dianggap sulitpun akan mudah diselesaikan kalau dikerjakan secara bersama-sama. Setelah guru memberi penjelasan siswa tampak mulai bekerja menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sementara siswa sedang sibuk melaksanakan pekerjaan di kelompoknya, maka tindakan guru selanjutnya mengawasi jalannya diskusi dan sesekali memberikan arahan bekerja dalam kelompok.

Diskusi berjalan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, dan setelah itu guru melanjutkan dengan meminta siswa masing-masing kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok maju, maka tahap akhir pembelajaran diakhiri dengan memberikan pos tes.

c. Refleksi dan Revisi

Hasil evaluasi sesuai dengan pengamatan peneliti selama pelaksanaan siklus 1 berlangsung, maka pada dasarnya guru sudah menerapkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun belum seperti yang dikehendaki karena beberapa hal baik cara guru maupun perilaku siswa masih belum sesuai harapan. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa ketika guru menjelaskan materi biosfer secara umum di awal pembelajaran kurang memberikan contoh-contoh kongkrit, sehingga kurang menimbulkan partisipasi dan keingintahuan siswa terhadap hal yang dijelaskan.

Saat diskusi berlangsung hanya siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi yang lebih aktif berdiskusi, sedangkan yang lain masih ada yang bermain-main dan bercanda, yang hanya akan berhenti bila ditegur oleh guru.

Aspek kerjasama juga belum terlihat maksimum. Siswa yang pintar kurang berusaha membimbing siswa yang kurang dan hanya bertanggung jawab pada pekerjaannya saja. Sedangkan di sisi lain mereka yang kurang secara akademik juga seperti kurang peduli dengan permasalahan yang seharusnya dipecahkan secara bersama.

Selain itu dalam diskusi juga terlihat kurangnya rasa untuk menghargai orang lain, mereka yang pintar lebih mendominasi dan menyepelekan mereka yang secara akademik lebih rendah sehingga membuat mereka menjadi minder dan kurang percaya diri untuk berpendapat.

Selain itu hasil pengamatan terhadap perilaku siswa yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus 1 ini juga dapat dilihat dalam hasil observasi pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

No	Bentuk Kemampuan Siswa	Aspek yang dicapai				
		A	B	C	D	E
1	Kerjasama					
	a. Memberikan bantuan terhadap temannya					√
	b. Melaksanakan tugas			√		
	c. Ikut berperan			√		
2	Kepemimpinan					
	a. Mengabsen anggota kelompok				√	
	b. Memberi tugas					√
	c. Membuka diskusi				√	
	d. Menutup diskusi					√
	e. Memberikan kesempatan berbicara kepada peserta secara adil.				√	
	f. Mengajukan pertanyaan					√
	g. Mengajukan saran atau pendapat				√	
3	Mengembangkan nilai-nilai demokratis					
	a. Tidak berbicara saat orang berbicara				√	
	b. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat					√
	c. Tidak menyalahkan secara langsung apabila ada yang kurang tepat					√
	d. Menyelesaikan tugas tepat waktu					√
	Menghasilkan kreativitas					
4	a. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas.					√
	b. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa.					√

Indikator peningkatan partisipasi belajar ini juga terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tiap kelompok dari sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif dengan sesudah pembelajaran kooperatif dimana sebelumnya hasil pre tes rata-rata nilai kelas adalah 41, maka setelah pembelajaran kooperatif hasil post tes meningkat menjadi 60,5 yang berarti mendekati nilai kriteria ketuntasan minimal yakni 66, sesuai Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Pre Tes dan Post Tes Pada Siklus I

No	Kelompok	Skor jawaban Siswa	
		Pre tes	Pos tes
1	I	44	55
2	II	45	63
3	III	39	60
4	IV	48	67
5	V	39	58
6	VI	45	66
7	VII	40	56
8	VIII	42	59
Jumlah		342	484
Rata-rata		42,75	60,5

d. Refleksi Terhadap Pembelajaran Siklus I

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak lagi bersifat *teacher centered*. Namun dalam pelaksanaan masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Dalam penjelasan materi di awal disarankan lebih banyak memberikan contoh-contoh kongkrit, sehingga siswa bersemangat untuk mencari tahu lebih banyak
2. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru harus lebih intensif lagi memantau siswa sehingga siswa yang masih bermain-main dalam diskusi dapat berubah untuk lebih aktif belajar.
3. Partisipasi belajar yang sudah meningkat perlu diarahkan untuk semua siswa dengan selalu memberi reward berupa pujian atau bahkan nilai bagi setiap siswa yang ikut aktif memberi masukan dalam diskusi kelompok sehingga dapat memotivasi semua siswa untuk aktif, dan diskusi kelompok bukan hanya milik siswa yang secara akademik lebih tinggi.
4. Kerjasama dalam kelompok juga perlu terus dimotivasi dengan cara menekankan kepada semua siswa yang secara akademik lebih tinggi, bahwa kelompok yang dianggap berhasil mendapatkan nilai baik adalah kelompok yang kompak, dapat bekerjasama dengan sesama anggotanya, bukan bekerja masing-masing, sehingga diharapkan terjalin kerjasama untuk saling memberi dan menerima, dan selalu menghargai semua pendapat meskipun salah. Hal ini akan membuat siswa yang secara akademik rendah lebih berani untuk berpendapat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana pengajaran yang perlu mendapat perhatian adalah penentuan tugas yang harus dilakukan siswa dalam kerjasama kelompok harus disesuaikan dengan alokasi waktu, pola interaksi yang dilakukan oleh guru masih bersifat satu arah sehingga siswa tampak pasif, metode penyampaian materi lebih variatif, guru lebih aktif melakukan pengawasan terhadap jalannya diskusi diantara siswa dalam kelompoknya. Selain itu guru harus lebih banyak memberikan penguatan setiap hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompoknya.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang persebaran flora dan fauna di dunia dan di Indonesia yang disertai dengan menunjukkan pada gambar dan peta, kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang apa yang dijelaskannya. Pertemuan sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membawa peralatan yang dapat menggambarkan persebaran flora dan fauna di dunia. Kegiatan guru selanjutnya adalah menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk berdiskusi.

Setelah diskusi kelompok selesai, saat presentasi di depan kelas tampak ketua kelompok sudah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu sebelum membacakan hasil diskusinya terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya, dan menyebutkan pembagian tugas masing-masing. Hal ini menunjukan bahwa kelompok tersebut telah mampu mengembangkan nilai-nilai demokrasi yang dikehendaki dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Namun masih ada satu kelompok yang belum dapat mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam kelompoknya yaitu kelompok 6. Setelah selesai dilanjutkan dengan membuat beberapa kreatifitas yang dapat menggambarkan persebaran flora dan fauna di dunia dan di Indonesia. Mereka sebelumnya bertanya kepada guru apakah kelompoknya boleh membuat suatu kreatifitas tertentu, dan guru memotivasi dengan mempersilahkan buat dalam bentuk apapun, sesuai dengan kemauan. Karena keterbatasan waktu maka kreatifitas siswa dilanjutkan di rumah oleh masing-masing kelompok.

c. Refleksi Pada Pembelajaran Siklus II

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada tindakan kedua ini sudah cukup baik. Hal-hal yang dianggap kurang baik pada tindakan pertama, seperti bagaimana guru

membuka pelajaran, teknik bertanya, teknik pembentukan kelompok, penjelasan manfaat/ keuntungan dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* telah diperbaiki sebagaimana yang diharapkan peneliti. Walaupun kelemahan dan kekurangan sebelumnya telah diperbaiki tidak berarti proses pembelajaran sudah baik, karena masih terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan. Guru telah berhasil menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator, mediator dan dinamisator dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan siswanya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama dalam pelaksanaan diskusi.

Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkenaan dengan aspek-aspek kerjasama, aspek kepemimpinan dan penanaman nilai-nilai demokrasi telah sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih terdapat kelemahan yakni masih adanya siswa yang kurang mengargai temannya yang sedang berbicara walaupun sudah dilarang oleh ketua kelompoknya. Selain itu masih adanya satu kelompok yang masih belum menunjukkan kepemimpinan ketua kelompoknya dalam proses diskusi, misalnya dalam membacakan atau mempresentasikan hasil belum menyebutkan pembagian tugas individu dalam kelompoknya.

Kemudian aspek yang agak lemah dalam pelaksanaan tindakan kedua adalah masalah efisiensi waktu. Hal ini terlihat dari lambatnya penyelesaian tugas-tugas kelompok, padahal jatah waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi telah habis, Namun masih ada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan terburu-buru, walaupun guru telah berulang kali menyebutkan bahwa waktu telah habis menandakan pengerjaan kelompok pun harus dihentikan, karena harus dilanjutkan dengan presentasi kelompok.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Siklus II

No	Bentuk Kemampuan Siswa	Aspek yang dicapai				
		A	B	C	D	E
1	Kerjasama					
	a. Memeberikan bantuan terhadap temannya	√				
	b. Melaksanakan tugas		√			
	c. Ikut berperan		√			
2	Kepemimpinan					
	a. Mengabsen anggota kelompok		√			
	b. Memberi tugas	√				
	c. Membuka diskusi		√			

	d. Menutup diskusi		√			
	e. Memberikan kesempatan berbicara		√			
	f. kepada peserta secara adil.		√			
	g. Mengajukan pertanyaan			√		
	h. Mengajukan sarn atau pendapat					
3	Mengembangkan nilai-nilai demokratis					
	a. Tidak berbicara saat orang berbicara			√		
	b. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat			√		
	c. Tidak menyalahkan cecara langsung apabila ad aide yang kurang tepat			√		
	d. Menyelesaikan tugas tepat waktu					
4	Menghasilkan kreativitas					
	a. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas.		√			
	b. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa.		√			

Adapun hasil pre test dan post tes pada Siklus II ini sesuai Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Perbandingan Pre Test dan Post Test Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kelompok	Skor jawaban Siswa	
		Pre tes	Pos tes
1	I	39	63
2	II	40	65
3	III	47	62
4	IV	42	64
5	V	39	68
6	VI	44	67
7	VII	39	56
8	VIII	45	70
	Jumlah	360	515
	Rata-rata	45	64,38

3. Siklus III

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran yang mendapatkan fokus perhatian adalah penentuan tugas LKS yang harus dikerjakan siswa dalam diskusi kelompok disesuaikan dengan waktu yang tersedia, penyampaian materi lebih variatif dengan memberikan banyak contoh kongkrit untuk memotivasi keingintahuan siswa pada materi pelajaran yang

dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media peta dan media lainnya. Dalam pelaksanaan diskusi guru lebih aktif melakukan pengawasan terhadap jalannya diskusi diantara siswa dalam kelompoknya. Selain itu pemberian reward berupa pujian atau penilaian kepada siswa yang aktif selalu dilakukan. Di akhir proses pembelajaran guru berusaha banyak memberikan penguatan setiap hasil kerja siswa, dan selalu membuat kesimpulan akhir dari materi pelajaran yang sudah didiskusikan oleh siswa.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga menjelaskan materi yang sudah sampai pada pembahasan tentang antroposfer, dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa terkait dengan gejala kependudukan yang bisa disaksikan siswa dalam kehidupannya. Setelah penjelasan materi secara singkat, langkah berikutnya kembali guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok dengan anggota yang sama seperti pada pembelajaran sebelumnya. Lalu guru memberikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Pertemuan sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membawa data kependudukan dari desa tempat tinggal salah satu siswa di masing masing kelompok.

Tahap berikutnya siswa bekerja dalam kelompok, untuk menjawab pertanyaan dalam LKS. Selama siswa bekerja guru terus berkeliling memantau kerja tiap kelompok, memberi pujian kepada kelompok yang aktif dan tak lupa sekecil apapun kontribusi mereka selalu dinilai. Setelah diskusi kelompok selesai, maka tiap kelompok presentasi didepan kelas, ketika siswa presentasi didepan maka semua anggota kebagian tugas, sehingga yang berbicara bukan hanya ketua kelompok. Hal ini menunjukan nilai-nilai demokratis mulai berjalan. Hal ini tidak lepas dari peranan guru yang terus memotivasi semua siswa dalam pembelajaran untuk ikut aktif. Setelah semua siswa persentasi, maka dibagian akhir sebelum dilakukan post tes, maka guru menguatkan lagi materi yang sudah dibahas, dengan membuat kesimpulan dan tidak lupa memberitahukan untuk materi pada pertemuan minggu berikutnya.

c. Refleksi

Pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMP Negeri 1 Pujut, dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siklus ketiga sudah berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus kedua telah berhasil

diperbaiki, sehingga secara umum tidak ditemui lagi dalam tindakan ketiga.

Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran secara *cooperative learning* juga tentu berdampak pada hasil pembelajaran. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil pembelajaran secara kelompok yang dibandingkan antara skor post tes siklus sebelumnya dengan siklus ketiga serta perbandingan antara rata-rata hasil pembelajaran kelompok antar siklus kesatu dengan siklus kedua sesuai Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Pre test dan Post test
Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Kelompok	Skor jawaban Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus II
1	I	55	63	69
2	II	63	65	70
3	III	60	62	68
4	IV	67	64	78
5	V	58	68	69
6	VI	66	67	72
7	VII	56	56	80
8	VIII	59	70	67
	Jumlah	484	515	563
	Rata-rata	60,5	64,38	70,376

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka tergambar bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning* pada siklus ketiga maka nilai siswa sudah mengalami ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang pada siklus kesatu dan kedua belum tuntas. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hasil pos tes telah mencapai lebih dari 66.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada proses pembelajaran, dan berdasarkan hasil post tes pada siklus tindakan ketiga, maka model pembelajaran *cooperative learning* sudah berhasil dilaksanakan dengan indikator partisipasi belajar meningkat serta nilai siswapun telah tuntas sesuai dengan kriteria.

D. Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam belajar geografi. Keberhasilan ini tercermin

dari hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar, yaitu siklus pertama rerata 60,5, pada siklus kedua rerata 64,38 dan pada siklus ketiga mencapai 70,38 dan pada siklus ketiga ini telah mencapai kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka kami peneliti dapat menyarankan beberapa hal yakni (1) Peningkatan motivasi dan partisipasi serta prestasi dan kreatifitas belajar, dengan menggunakan model *cooperative learning*, hanya merupakan salah satu model pembelajaran saja, oleh sebab itu perlu digunakan model-model lainnya yang sesuai dengan karakteristik bidang studi, (2) Penggunaan sumber belajar dalam penelitian ini, belum dilakukan secara optimal, karena keterbatasan sumber-sumber belajar berupa buku-buku di sekolah, dan (3) Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti praktek lapangan ke pegunungan untuk membuktikan adanya pengaruh ketinggian tempat terhadap karakteristik flora yang ada.

Daftar Pustaka

- Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, Hadi Susanto, (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*. *Unnes Physics Education Journal*, 1 (1), 1-7.
- Erwin Putera Permana. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1 (2), 49-58.
- Hasan Baharun. (2015). Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1 (1), 34-46.
- Monika Setyaningrum. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1 (2), 99-108
- Riry Mardiyani. (2012). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan Metode Bermain Peran (*Role Playing*). *Pakar Pendidikan*, 10 (2), 151-162.
- Wina Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana: Jakarta.
- Yeti Sulastri, Diana Rochintaniawati. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di SMPN 2 Cimalaka. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 13 (1), 15-21.

